

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI PULAU RIMAU

Son Haji

SD Negeri 1 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin

e-mail: sonhaji9427@gmail.com

Abstrak— fokus penelitian ini adalah: (1). Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau, (2). Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau . (3). Implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: (1). Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan (2). Pendekatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan yang digunakan (a) Directif Approach; (b) Non directif Approach; dan (c) Colaborative Approach. (3) Implikasi bagi sekolah yakni terciptanya suasana sekolah yang kondusif. terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan terlaksananya kurikulum yang sesuai dengan standar

Kata Kunci— Supervisi, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru.

Abstract— *The focus of this study is: (1). The strategy of supervising the school principal to improve the pedagogical competence of teachers at SDN 1 Pulau Rimau, (2). Approach to supervising the principal to improve teacher pedagogical competence at 1 Rimau Island Elementary School. (3). The implication of supervising the principal is to improve the pedagogical competence of teachers at SDN 1 Pulau Rimau. This type of research is qualitative research. The technique used by researchers is collecting data using observation, interviews and documentation studies.: (1). The principal's supervisory strategy to improve teacher pedagogical competence through the implementation of effective academic supervision with conceptual (a) skills; (b) interpersonal; and (c) technical. (2). Approach to the principal's supervision to improve the pedagogical competence of the teacher. The approach used (a) Directif Approach; (b) Non directive approach; and (c) Collaborative Application. (3) Implications for schools namely the creation of a conducive school atmosphere. the creation of effective learning by applying interesting learning methods, the implementation of a curriculum that is in and accordance with the standards.*

Keywords— *Supervision, Principals, Teachers' Pedagogical Competence*



PENDAHULUAN

Pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari

keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia (Suharsimi Arikunto, 2003:24).

Pada perkembangan era globalisasi

sekarang ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian, maka sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena guru adalah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik (Kristiawan dkk, 2017).

Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Kristiawan, 2016). Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan Kompetensi sosial yaitu berkaitan dengan kemampuan dalam hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan,

kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Berbicara tentang kompetensi pedagogik seorang guru, Selamet PH dalam Syaiful Sagala mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan matapelajaran yang disajikan; (2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru. (Syaiful Sagala, 2013: 32).

Untuk mengembangkan kompetensi tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor.

Sahertian mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar

siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru (Kristiawan dkk, 2019) (Renata dkk, 2018) (Murtiningsih dkk, 2019).

Ada dua alasan yang menguatkannya. Pertama, supervisi memiliki prosedur jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. Langkah kedua supervisi sebagai konsep pembinaan. Ada tujuh elemen konseptual, yaitu: (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktifitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sifatnya berorientasi pada tujuan, sistematis dan luas, (6) mempersyaratkan saling percaya dan pemeliharaan hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan menggambarkan peran masing-masing bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Pembina lainnya) (Suhertian, 2008:19).

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang telah direncanakan dalam membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif (M. Ngalim Purwanto, 2013:76). Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran (M. Ngalim Purwanto, 2008:19).

Dengan demikian, pada hakikatnya supervisi adalah kegiatan

pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya (Renata dkk, 2018) (Murtiningsih dk, 2019). Peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan monitoring-pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang guru (E. Mulyasa, 2007: 13)

Kepala sekolah memiliki peran strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya (Irmayani dkk, 2018). Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi. (Baharuddin, 2006:19)

Terlebih, pada era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah merupakan sebagai supervisor yang bijaksana dan disegani harus bisa merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan problematika yang terjadi, khususnya dalam peningkatan kinerja guru yang dipimpinnya secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul. Hal tersebut diperkuat oleh

Permendiknas No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensikewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007)

Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, serta 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

Adapun yang menjadi pokok kajian pada penelitian ini adalah: (1). Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogicguru di SDN 26 Pulau Rimau(2). Pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogicguru di SDN 26 Pulau Rimau. (3). Bagaimana implikasi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogicguru di SDN 26 Pulau Rimau. Dalam hal ini peneliti akan melihat kemampuan dan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN 26 Pulau Rimau dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic guru yang menjadi tanggung jawab binaannya. Penulis mencoba meneliti secara cermat dan baik bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogicguru.

Penulis tertarik untuk menganalisis dan mendiskripsikan secara kritis tugas dan

aplikasi kegiatan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru di salah satu sekolah dasar di Pulau Rimau. Dengan konteks tersebut penulis memberi judul "Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogic Guru Di SDN 1 Pulau Rimau".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor, sifat, serta hubungan antar fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Hadari Nawawi, 1995: 209).

Paradigma penelitian kualitatif diantaranya diilhami falsafah rasionalisme yang menghendaki adanya pembahasan holistik, semistik dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sensual. Secara epistemologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus dan aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

(Maman, 2006:74)

Lokasi penelitian di SD Negeri 1Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data-datadiperoleh. (Suharsimi Arikunto,2002: 107).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud sumber dengan data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan supervisory yang dipakai dan digunakan oleh kepala sekolah di SDN 1Pulau Rimau secara jelas, melalui pemaparan dengan data yang tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.Observasi, denganmelakukan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti.Observasi yaitu sebagai alat pengumpul data yang digunakan dengan cara mengamati secara sistematis atau terstruktur gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.Wawancara digunakan dengan proses tanya jawab dengan obyek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberi informasi yang

dibutuhkan.Dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber noninsani (bukan manusia).Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karenadokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan dalam suatu peristiwa.Serta dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisaberbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,2007:83)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 1 Pulau Rimau

Salah satu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan strategi dan pendekatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau, dan bagaimana implikasi yang ditimbulkan dari strategi dan pendekatan tersebut. Dalam upayanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam hal ini kompetensi inti pedagogik yang diteliti mencakup: (1). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (2).Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (3).Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala SDN 1 Pulau Rimau dalam memperbaiki dan mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik, baik bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.Kegiatan pengembangan

kompetensi pedagogik pendidik meliputi kegiatan rutin dan kegiatan kondisional sesuai dengan kebutuhan SDN 1 Pulau Rimau. Kompetensi pedagogik pendidik yang dikembangkan oleh kepala sekolah melalui berbagai kegiatan sebagaimana berikut :

1. Mengikuti Bimbingan Teknis (Bintek) dan Pelatihan kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan ini lebih bersifat eksternal, artinya para pendidik hanya ikut serta/menjadi peserta (partisipan) dalam kegiatan tersebut.

Pelatihan Menurut Oemar H, Malik mempunyai manfaat yang amat besar karena suatu pelatihan tidak saja memberikan pengalaman baru tetapi juga berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka memperlancar transfer belajar. Melalui kegiatan pelatihan para pendidik mempunyai kesempatan yang besar untuk menyerap nilai-nilai baru yang selama ini mungkin belum ada, sehingga dengan polabaru tersebut mereka dapat meningkatkan profesinya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. (Oemar Hamalik, 1994: 75)

2. Mengadakan Sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan di SDN 1 Pulau Rimau dilakukan setelah setiap para pendidik yang mengikuti pelatihan kembali ke sekolah untuk memberi pengimbasan pada seluruh pendidik di SDN 1 Pulau

Rimau, terutama pada saat pendidik setelah mengikuti pelatihan yang terkait dengan strategi, metode pembelajaran yang belum diketahui/diterapkan di SDN 1 Pulau Rimau.

3. Kelompok Diskusi Guru Salah satu upaya pengembangan kurikulum atau silabus yang dilakukan oleh SDN 1 Pulau Rimau melalui kelompok diskusi guru. Kegiatan diskusi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam program khusus yang dirancang oleh SDN 1 Pulau Rimau yaitu penguasaan perangkat pembelajaran. Kelompok diskusi guru ini dilakukan dengan guru satu rumpun kelas atau mata pelajaran telah berjalan dengan baik dan dikoordinir Oleh Suraji, selaku Wakasek. Kurikulum, kelompok diskusi ini dibina langsung oleh kepala sekolah yang bersifat continue yakni dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan belajar usai. Kelompok diskusi guru SDN 1 Pulau Rimau ini tidak mengganggu KBM pada sekolah tersebut karena kegiatannya dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini membahas tentang pembuatan perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran); pengembangan media pembelajaran, kesamaan materi pelajaran dan pengembangannya; pembuatan kisi-kisi soal dan soal ulangan; alat peraga; program remedial; program pengayaan; dan sharing tentang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

4. Kelompok Kerja Guru (KKG) ikut serta dalam program KKG merupakan kewajiban guru SDN 1 Pulau Rimau karena guru tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Menurut Mulyasa, dengan MGMP, dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran, dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran.
- Dengan mengefektifkan MGMP, dan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan mutu pendidikan (Mulyasa, E. Mulyasa, 2013: 98).
5. Melakukan Supervisi Pengawasan pada satuan pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin intern sekolah, dan pengawasan juga dilaksanakan oleh pengawas tingkat kabupaten (pengawas eksternal). Fungsi supervisi harus dioptimalkan karena menentukan keberhasilan program. Menurut Sergovanni dalam Bafadal ada tiga fungsi, salah satunya adalah fungsi kontrol, supervisi pendidikan dilakukan oleh supervisor (kepala lembaga pendidikan dan pengawas/penilik untuk melakukan

kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas pendidik. Teknik supervisi pendidikan dapat digunakan dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (group techniques), maupun secara perorangan (individual techniques) ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi (visual, audial, audio visual) (Engkoswara, Aan Komariyah, 2010: 230).

B. Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan

Kompetensi Pedagogik Guru Pendekatan seorang kepala sekolah terhadap guru dalam sebuah pembinaan sangat menentukan proses dan hasil dari pembinaan tersebut oleh karena itu kepala SDN 1 Pulau Rimau terlebih dahulu mengenali karakter dan kompetensi guru yang akan dibina. Langkah tersebut dilakukan untuk menentukan jenis pendekatan dan apa yang menjadi kebutuhan guru.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau sebagai berikut : (1). Pendekatan langsung (direktif approach), pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kekurangan dan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Hal yang dilakukan oleh kepala SDN 1 Pulau Rimau dalam pendekatan langsung seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan

penguatan. (2).Pendekatan tak langsung (NonDirektif Approach), pendekatan ini dilakukan oleh kepala SDN 1 Pulau Rimau untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan. Adapun hal yang dilakukan oleh kepala SDN 1 Pulau Rimau yaitu dengan tidak secara langsung menunjukkan permasalahan terlebih dahulu melainkan dengan cara mendengarkan apa yang menjadi permasalahan guru baru kemudian memberisolusi. (3).Pendekatan kolaboratif (Colaborative Approach), pendekatan ini digunakan oleh kepala SDN 1 Pulau Rimau dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala SDN 1 Pulau Rimau dalam hal ini berupa bersama-sama membentuk KKG di internal sekolah yang rutin diadakan setiap hari Sabtu.

C. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan di SDN 1 Pulau Rimau memiliki dampak yang signifikan bagi pendidik dan SDN 1 Pulau Rimau sebagai lembaga. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, seperti deskripsi dibawah ini:

1). Implikasi bagi Sekolah

Implikasi penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik bagi sekolah diantaranya adalah terciptanya pembelajaran yang efektif dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, dan juga dengan terlaksananya pembelajaran berbasis informasi teknologi

dalam proses pembelajaran di SDN 1 Pulau Rimau serta mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan.

2. Implikasi bagi guru

Implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik yakni berkaitan dengan (1).Menguasai dan memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (2).Mengembangkan atau memperluas kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (3).Memanfaatkan dengan baik teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diambil.

Dengan dilakukannya berbagai kegiatan dalam mengembangkan tiga kompetensi inti diatas, yakni untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu para pendidik terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah melalui tim pengembang kurikulum SDN 1 Pulau Rimau, karena pimpinan sekolah, dalam hal ini yang bertanggung jawab wakasek bidang kurikulum sebelumnya telah menyiapkan dan memperbanyak Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri dan Juknis yang diperlukan.

Hal diatas menjadi salah satu dari program tim pengembang kurikulum SDN 1 Pulau Rimau. Program tersebut sangat membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Isi. Dibentuknya tim-tim tersebut untuk meningkatkan peran serta para

pendidik SDN 1 Pulau Rimau dalam program-program sekolah serta membudayakan kerjasama dalam team work. Menurut Arifin strategi pengembangan profesional guru salah satunya yaitu: membangun mentalitas kerjasama sebagai team work yang kokoh. Semua guru pada satuan pendidikan harus menyatu bagaikan satu bangunan kokoh. (Arifin, 2011 : 26).

KESIMPULAN

Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 26 Pulau Rimau. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Sumbawa kepala sekolah strategi dan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Strategi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pulau Rimau yaitu melalui penerapan supervisi akademik secara efektif dengan keterampilan konseptual, interpersonal, dan tehnikal.
- 2) Pendekatan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 1 Pulau Rimau Pendekatan yang dilakukan kepala SDN 1 Pulau Rimau untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menggunakan pendekatan yang berbedasesuai dengan prototy peguru. Pendekatan tersebut adalah : (a). Langsung (Directif Approach) (b). Tidak langsung (Non directif Approach) (c). Kolaborasi (Colaborative Approach) Jenis pendekatan yang paling sering digunakan dan berdampak signifikan

adalah Pendekatan kolaboratif (Colaborative Approach). Pendekatan ini selalu digunakan saat membina guru dalam kelompok diskusi guru yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

- 3) Implikasi Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Implikasi penerapan strategi supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di SDN 1 Pulau Rimau sebagai berikut: (a). Implikasi bagi sekolah (b). Implikasi bagi pendidik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan diadakannya kegiatan Kelompok Diskusi Guru yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Dalam konsep supervisi yang diterapkan di SDN 1 Pulau Rimau terjadi kompetisi positif pengembangan diri guru, namun hal ini berimbas pada tidak meratanya kemampuan guru khususnya dalam bidang penguasaan ICT. Diharapkan melalui pendekatan langsung hal ini bisa teratasi.

2. Bagi Para Pendidik

Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal

28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Oleh sebab itu para pendidik harus lebih proaktif dalam perubahan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini hanya membahas peningkatan kompetensi pedagogik gurupada kompetensi inti pedagogik yaitu: (1). Menguasai atau memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (2).Mengembangkan atau memperluas kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu (3).Memanfaatkan dengan baik teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diambil.Tiga hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru pada sekolah dasar.Kompetensi pedagogik itu sendiri adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki para guru, untuk peneliti selanjutnya terdapat tiga kompetensi pendidik yang perlu dikaji, seperti kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kompetensi pendidik dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan

sekolah menuju sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
2. Arifin. (2011). *Kompetensi dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta : Penerbit Lilin
3. E.Mulyasa. (2007).*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
4. Mulyasa. (2007).*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
5. Engkoswara, at all. (2010).*Administrasi Pendidikan*. AIFBETA : Bandung
6. Hamalik, Oemar. (1994). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung : Trigenda Karya
7. Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
8. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
9. Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
10. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
11. Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo
12. Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
13. Nawawi, H Hadari, at all. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
14. Narbuko, Cholid. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara
15. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).

16. Sagala, Syaiful (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
17. Sahertian, P.A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah*. Bandung:Citra Umbara